

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi disebut sebagai “*silent killer*” karena seringkali muncul tanpa ada gejala. Pasien biasanya tidak mengetahui bahwa mereka menderita hipertensi dan diketahui setelah terjadi komplikasi. Kebanyakan orang merasa sehat dan energik padahal sedang menderita tekanan darah tinggi, kondisi ini tentunya sangat berbahaya dan dapat menyebabkan kematian mendadak di masyarakat (Santoso. D, 2010).

Hipertensi adalah suatu kondisi dimana terjadi peningkatan nilai tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolic lebih dari 90 mmHg. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, memperkirakan bahwa 1, 28 miliar orang dewasa usia 30-79 tahun menderita hipertensi. Kebanyakan dari mereka tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Selain itu, penyakit hipertensi juga sering tidak disadari. Diperkirakan sebanyak 46 persen orang dewasa tidak mengetahui kondisi hipertensi yang mereka alami. Hanya kurang dari separuh orang dewasa dengan hipertensi (42 persen) yang didiagnosis dan diobati (WHO, 2023).

Jumlah kasus hipertensi di Indonesia diperkirakan ada 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi adalah 427.218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31, 6%), umur 45-

54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1%, diketahui 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% penderita hipertensi tidak minum obat dan 32,3% tidak minum obat secara teratur. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui dirinya hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan (Kemenkes, 2019). Sedangkan di provinsi Jawa Tengah kasus hipertensi mencapai 37,6% dari total penduduk, hal ini berarti setiap 1.000 orang sebanyak 376 orang menderita hipertensi (BPS, 2018). Sedangkan di kabupaten Kendal prevalensi hipertensi pada penduduk yang berusia di atas 18 tahun yang mendapatkan pelayanan kesehatan mencapai 364.062 jiwa (Dinkes Kendal, 2018).

Hipertensi merupakan faktor risiko utama yang dapat menyebabkan penyakit jantung, gagal jantung kongestif, stroke, masalah penglihatan, dan penyakit ginjal. Tekanan darah tinggi secara umum meningkatkan risiko komplikasi ini. Hipertensi yang tidak diobati akan mempengaruhi semua sistem organ dan pada akhirnya mempersingkat harapan hidup hingga 10-20 tahun. Kematian pada penderita hipertensi lebih cepat jika penyakitnya tidak terkontrol dan telah menimbulkan komplikasi pada beberapa organ vital. Penyebab kematian paling umum adalah penyakit jantung dengan atau tanpa stroke dan gagal ginjal (Nuraini, 2015).

Upaya pencegahan dampak hipertensi menargetkan pada individu yang memiliki tekanan darah tinggi, riwayat keluarga hipertensi, dan memiliki satu atau lebih gaya hidup yang berkaitan dengan usia yang meningkatkan tekanan darah,

seperti obesitas, asupan natrium yang tinggi, aktivitas fisik, dan konsumsi alkohol yang berlebihan (Manuntung, 2018).

Banyaknya penderita hipertensi maka perlu adanya pencegahan secara cepat dan tepat, pengobatan dapat dilakukan baik secara farmakologi maupun non farmakologi. Pengobatan secara farmakologi dapat diberikan dengan obat antihipertensi, antara lain *ACE inhibitor*, *beta-blocker*, diuretik, vasodilator, antagonis kalsium. Sedangkan pengobatan hipertensi secara non farmakologi dapat melalui latihan fisik secara teratur, diet rendah lemak dan rendah garam atau *dietary approaches to stop* (DASH) (Fadlilah, S. et.al, 2021), selain terapi nonfarmakologi tersebut ada juga terapi komplementer seperti terapi musik, teknik relaksasi benson, aromaterapi, terapi murottal Al-Qur'an, terapi rendam kaki air hangat, dll (Ilkafah, 2016).

Salah satu terapi komplementer yang dapat dilakukan untuk mengatasi hipertensi adalah terapi murottal Al-Quran, yaitu membaca Al-Qur'an dengan menitikberatkan pada kebenaran bacaan dan syair Al-Qur'an. Mekanisme Murottal Al-Quran di dalam tubuh adalah dengan mengaktifkan gelombang positif sebagai terapi relaksasi, merangsang relaksasi yang dihasilkan oleh Murottal Al-Quran. Ketika otak menerima rangsangan dalam bentuk suara, dan suara berbanding lurus dengan frekuensi alami sel, sel beresonansi dan kemudian aktif dan memberi sinyal ke kelenjar. Selain itu, tubuh melepaskan endorfin, keadaan ini membuat tubuh rileks, adrenalin, dan tekanan darah menurun (Harmawati & Patricia, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dari Safitri Adinda Intan et.al (2022) mengatakan bahwa adanya pengaruh terapi murottal Al-Qur`an terhadap tingkat

hipertensi. Hal ini juga didukung penelitian dari Fernalia et.al (2020) mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian terapi murottal Al-Qur`an terhadap penurunan tekanan darah pada lansia yang mengalami hipertensi. Penelitian lain dari Izzati Wisnatul et.al (2021) juga mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi murottal AlQur`an surah Ar-Rahman dan artinya terhadap tekanan darah lansia hipertensi.

Berdasarkan data studi kasus diatas, penulis tertarik untuk melakukan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Implementasi Terapi Murottal Al-Qur`an pada Pasien Hipertensi Ditatanan Keluarga”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari studi kasus karya tulis ilmiah ini adalah ingin mengetahui “Bagaimanakah Implementasi Terapi Murottal Al-Qur`an pada Pasien Hipertensi Ditatanan Keluarga?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi pengaruh terapi murottal Al-Qur`an untuk pasien hipertensi.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi tekanan darah pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan tindakan terapi murottal Al-Qur`an.
- b. Menganalisis pengaruh terapi murottal Al-Qur`an terhadap penurunan tekanan darah pada anggota keluarga penderita hipertensi.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Teoritis

Hasil penelitian ini karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang ilmu keperawatan khususnya tentang pengaruh pemberian murottal Al-Qur`an terhadap penderita hipertensi.

2. Praktis

a. Bagi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang tindakan implementasi non farmakologis terapi murottal Al-Qur`an bagi penderita hipertensi.

b. Pasien dan keluarga

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi pasien dan keluarga hipertensi sehingga dapat menerapkan terapi non farmakologi yaitu mendengarkan murottal al-Quran untuk menurunkan tekanan darah.

c. Institusi pendidikan keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat menambah program pendidikan mahasiswa keperawatan khususnya dalam perawatan pasien hipertensi, dimana intervensi difokuskan pada terapi Murottal Al-Qur`an.

d. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya pada pasien hipertensi.